

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *RETURN ON EQUITY* DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN INDEKS LQ45 SEKTOR *MINING & FINANCE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Hanifah\* M. Roni Saekhu\*\***

\* STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

\*\* STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

**Article Info**

**Abstract**

**Keywords:**

*Current Ratio, Return on Equity, Earning per share, Stock price.*

*This study is based on investor demand for the company's financial performance. The company's financial performance is used by investors as a measuring tool before they invest and reflects the value of the stock price of a company. The company's financial performance can be seen through financial ratios which include Current Ratio, Return on Equity and Earning Per Share.*

*This study aims to empirically examine the effect of CR, ROE and EPS either simultaneously or partially on stock prices in the LQ45 index companies in the Mining and Finance sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period.*

*The data used in this study were obtained from secondary data in the form of annual financial statements of LQ45 index companies in the Mining and Finance sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. The sample that meets the criteria is 9 companies using purposive sampling technique with a total data of 45.*

*This study uses multiple linear regression analysis with the tool used is SPSS version 25 software. The results of the analysis show that partially CR has no significant effect on stock prices, ROE has no significant effect on stock prices, EPS has a significant effect on stock prices. Meanwhile, simultaneously Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE) and Earning Per Share (EPS) have an influence on stock prices. The practical implication of this research is that it can be used for investors as a guide for investing and for companies as a guide for providing information for potential investors.*

**Corresponding Author:**

hanifaharifin27@gmail.com

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi di Kecamatan Rangkasbitung. Adapun tujuan dalam penelitian ini (1) Untuk mengetahui pengaruh Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi di Kecamatan Rangkasbitung, (2) Untuk mengetahui, Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh CR, ROE dan EPS baik secara simultan maupun parsial terhadap harga saham pada perusahaan indeks LQ45 sektor Mining dan Finance yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

Data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan indeks LQ45 sektor Mining dan Finance yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 9 perusahaan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah data 45.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan alat bantu yang digunakan adalah *software SPSS* versi 25. Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa secara parsial CR tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan secara simultan *Current Ratio (CR)*, *Return On Equity (ROE)* serta *Earning Per Share (EPS)* memiliki pengaruh terhadap Harga saham. implikasi praktis dalam penelitian ini adalah dapat digunakan bagi investor sebagai pedoman untuk melakukan investasi dan bagi perusahaan sebagai pedoman untuk memberikan informasi bagi calon investor.

©2022 JSAB. All rights reserved.

---

### **Pendahuluan**

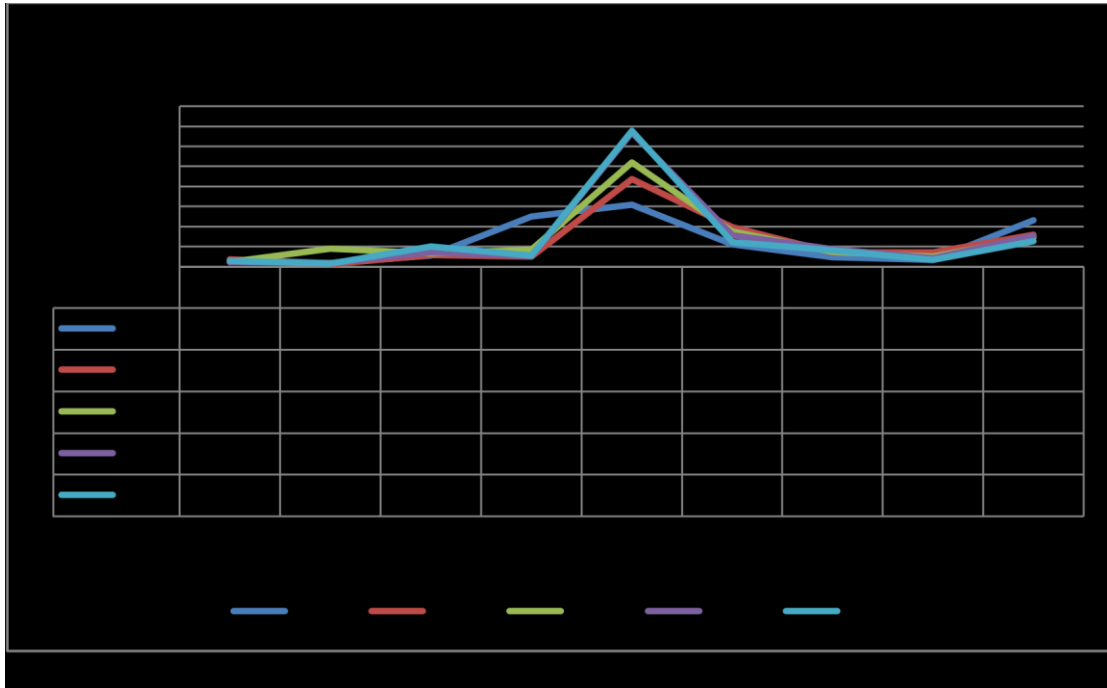
Pandemi Covid-19 juga memberikan dampak bagi berbagai perusahaan di Indonesia diantaranya adalah perusahaan mining dan finance. Adanya kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah guna mengatasi laju penyebaran Covid-19 berupa larangan pengoperasian berbagai industri tanpa terkecuali memberikan dampak yang cukup besar bagi industri pertambangan.

Sementara itu pada bidang keuangan yang salah satunya adalah sektor pembiayaan sebagaimana dikutip dari merdeka.com menyatakan bahwa industri pembiayaan mengalami penurunan pada tahun 2020. Berdasarkan data per Januari 2021 penurunan industri ini adalah sebesar 12,3% menjadi Rp. 449,5 triliun. Adapun, tantangan utama yang dihadapi oleh industri pembiayaan di masa sekarang ini adalah turunnya kemampuan debitur dalam membayar sehingga dapat menyebabkan kenaikan rasio NPF pada perusahaan pembiayaan.

Melihat berbagai permasalahan tersebut, maka investor harus memperhatikan beberapa faktor dalam melakukan investasi. Faktor penting yang harus diperhatikan oleh investor adalah harga saham dan sifat dari harga saham yang berfluktuasi atau bisa berubah-ubah (Rondonuwu Ester Faleria, dkk, 2017). Tidak hanya itu pergantian harga saham pula dipengaruhi oleh bermacam perihal semacam laporan keuangan, rasio keuangan serta aspek fundamental perusahaan.

Harga saham ialah salah satu parameter keberhasilan manajemen perusahaan, yaitu jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor menilai bahwa perusahaan tersebut berhasil dalam mengelola usahanya. Namaun jika jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami penurunan, maka investor menilai bahwa perusahaan tersebut gagal dalam mengelola usahanya. Kepercayaan investor sangat bermanfaat bagi perusahaan, karena semakin banyak orang yang percaya pada perusahaan maka semakin kuat pula keinginan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Harga Saham sangat sensitif dengan perubahan lingkungan bisnis dan ekonomi suatu negara. Maka dari itu, investor yang ingin berinvestasi saham sangat membutuhkan informasi akurat sebagai pertimbangan dalam menentukan pilihan.

Berikut ini merupakan historis harga saham pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 yang disajikan dalam bentuk grafik, dapat dilihat sebagai berikut :



**Gambar 1. 1 Grafik harga saham perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020**

Dari gambar 1.1 grafik di atas terlihat bahwa terjadi perubahan yang cukup fluktuatif selama periode 2016 – 2020, naik atau turunnya harga saham dipasar modal memang menjadi fenomena yang menarik berkaitan dengan isu naik turunnya nilai perusahaan tersebut. Fluktuasi harga saham salah satunya terjadi pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI. harga saham perusahaan tersebut ada yang mengalami kenaikan dan ada pula yang mengalami penurunan pada periode 2016–2020. Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham dengan memperkirakan nilai faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa depan, seperti faktor fundamental makro (inflasi, pertumbuhan tingkat suku bunga, kebijakan pemerintah, dan lain sebagainya) dan faktor fundamental mikro (kinerja keuangan perusahaan, penjualan). Oleh karena itu, perusahaan yang telah *go public* sangat penting untuk mengetahui pergerakan saham yang terjadi setiap detiknya sebelum memperdagangkan saham mereka di pasar sekuritas. (Hangga Pradika Mujiono dan Prijati, 2017).

Rasio keuangan merupakan suatu alat analisa yang digunakan oleh perusahaan untuk menilai kinerja keuangan berdasarkan data perbandingan masing–masing pos pada periode tertentu. Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2016:74) Rasio-rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka-angka di dalam atau antara laporan laba-rugi dan neraca. Dengan cara rasio semacam itu diharapkan pengaruh perbedaan ukuran akan hilang. Kinerja rasio keuangan adalah salah satu faktor fundamental yang dipergunakan sebagai acuan oleh investor yang ingin menanamkan saham di suatu perusahaan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham yakni *Current Ratio*, *Return On Equity* Dan *Earning Per Share*. Hal ini sejalan dengan penilitan terdahulu menurut Elfiana F, dkk (2020). Penelitian terkait dengan *Current Ratio* yang dilakukan oleh Fika Elfiana, dkk (2020) dengan hasil penelitian *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Indeks LQ45 Periode 2016 – 2018. Hal yang sama juga ditemukan pada penelitian I Nyoman Sutapa ( 2018 ) bahwa *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil yang serupa ditemukan lagi dalam penelitian Hangga Pradika Mujiono dan Prijati (2017) bahwa *Current ratio* (*CR*) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Sedangkan berbanding

terbalik dengan penelitian Pande Widya Rahmadewi dan Nyoman Abundanti (2018) yang menyatakan bahwa berdasarkan pengujian parsial variabel *Current ratio* (*CR*) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian terkait dengan *Earning Per Share* yang dilakukan oleh Fransisco F. G. Ginsu, dkk (2017) menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham pada industri *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Hal yang sama juga ditemukan pada penelitian Lili Angga Sari dan Bambang Hadi Santoso (2017) menyatakan bahwa *earning per share* (*EPS*) berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham pada perusahaan properti. Dan penelitian Emma Lilianti (2018) menyatakan bahwa *earning per share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi di BEI.

Penelitian terkait dengan *Return On Equity* yang dilakukan oleh Fransisco F. G. Ginsu, dkk (2017) menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham pada industri *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Hal yang sama juga ditemukan dalam penelitian Rizky Roesminiyati, dkk (2018) menyatakan bahwa Variabel *Return On Equity* (*ROE*) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Analisis fundamental yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Current ratio*, *Return On Equity* dan *Earning per share*. *Current ratio* (Rasio Lancar) digunakan dalam penelitian kali ini karena rasio ini dianggap dapat membandingkan penilaian likuiditas antara suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Jika *current ratio* rendah, maka dapat dikatakan perusahaan kekurangan dana untuk membayar utang. Namun, jika hasil pengukuran rasio ini tinggi, bukan berarti perusahaan dalam kondisi baik. Apabila *CR* tidak menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya maka kemungkinan akan mengalami masalah perusahaan.

## **Landasan Teori**

### **Harga Saham**

#### **Pengertian Harga Saham**

Suad Husnan (2015:32) menyatakan bahwa saham merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas. Harga saham bisa mengalami kenaikan dan penurunan tergantung pada prospek dan risiko perusahaan tersebut. Menurut Buku Panduan Investasi di Pasar Modal Indonesia (2003: 12) dalam Sudirman (2015:16) saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. Sedangkan menurut Irham Fahmi (2015:53) saham merupakan Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan. Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli di atas penulis menyimpulkan bahwa saham merupakan suatu alat yang di jadikan bukti sebagai tanda kepemilikan modal pada suatu perusahaan.

#### **Jenis Saham**

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:6) saham ditinjau dari segi hak tagih atau klaim dibedakan dalam dua kategori, yaitu:

- a. Saham biasa (*common stocks*) yaitu merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian dividen, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
- b. Saham preferen (*preferred stocks*) merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor.

## **Manfaat Saham**

Menurut Sudirman (2015:16) manfaat yang diperoleh dari kepemilikan saham antara lain:

1. Dividen, yaitu bagian dari keuntungan yang dibagikan kepada pemilik saham.
2. Capital gain, yaitu keuntungan yang diperoleh dari selisih positif harga beli dan harga jual saham.
3. Manfaat non finansial, yaitu mempunyai hak suara dalam aktivitas perusahaan

## **Analisis Saham**

Menurut Suad Husnan (2015) untuk melakukan analisis dan memilih saham terdapat dua pendekatan dasar, yaitu:

1. Analisis Teknikal  
Merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham (kondisi pasar) dengan mengamati perubahan harga saham tersebut (kondisi pasar) di waktu yang lalu (Suad Husnan, 2015:305).
2. Analisis Fundamental  
Merupakan analisis yang mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabelvariabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham (Suad Husnan, 2015:275).

## ***Current Ratio***

### **Pengertian *Current Ratio***

*Current Ratio (CR)* adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo (Irhah Fahmi, 2015:121). Sedangkan menurut Hangga Pradika Mujiono dan Prijati (2017) *Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek secara keseluruhan dengan aktiva lancarnya. Dan menurut Pande Widya Rahmadewi dan Nyoman Abundanti (2018) mengatakan bahwa *Current Ratio (CR)* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek.

*Current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* menunjukkan sejauh mana akitva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar.

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Current Ratio***

Penganalisis sebelum membuat kesimpulan yang akhir dari analisis *current ratio* menurut Sawir (2010:84) harus mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut

1. Distribusi atau proporsi dari pada aktiva lancar.
2. Syarat yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya.
3. *Present value* (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan.

4. Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar, kalau nilai persediaan semakin turun (deflasi) maka aktiva lancar yang besar (terutama ditunjukkan dalam persediaan) maka tidak menjamin likuiditas perusahaan.
5. Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau dimasa yang akan datang, yang mungkin adanya kelebihan investasi dalam persediaan.
6. Kebutuhan jumlah modal kerja di masa mendatang, makin besar kebutuhan modal kerja di masa yang akan datang maka dibutuhkan adanya rasio yang besar pula.
7. Tipe atau jenis perusahaan (perusahaan yang memproduksi sendiri barang yang dijual, perusahaan perdagangan atau perusahaan jasa).

### **Tujuan dan Manfaat *Current Ratio***

Perhitungan rasio likuiditas yang salah satunya adalah *Current Ratio* memberikan cukup banyak tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Menurut Kasmir (2018:132) bahwa tujuan dan manfaat yang dapat dirangkum dari hasil rasio likuiditas :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur dan membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

### ***Return On Equity (ROE)***

Suad Husnan (2015: 256,296) menyatakan bahwa tidak semua laba dibagi, tetapi ada sebagian yang ditahan. Laba yang ditahan dan diinvestasikan kembali tersebut bisa menghasilkan tingkat keuntungan, disebut juga *Return On Equity*. *Return on Equity (ROE)* Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal saham tertentu, rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham (I Nyoman Sutapa, 2018).

Perusahaan sangat memperhatikan *Return on equity* ( laba atas modal sendiri, ekuitas), yang dimaksud dengan ekuitas adalah seluruh ekuitas, ekuitas kadang-kadang disebut dengan

*net assets*, perhitungan ROE bias menggunakan basis setelah pajak, maupun sebelum pajak, basis setelah pajak lebih sering digunakan dalam menghitung ROE.

### **Tujuan Return On Equity (ROE)**

*Return on equity* disebut juga dengan laba atas *equity*, dibeberapa referensi disebut juga dengan rasio total asset, rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas” ( Fahmi 2020:142). Menurut Hanafi & Halim (2018:193 ) Return On Equity memiliki tujuan bagi pihak perusahaan maupun pihak luar perusahaan sebagai berikut :

- 1) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 2) Untuk mengukur produktivitas keseluruhan dana perusahaan yang dapat digunakan dengan modal sendiri maupun pinjaman modal.
- 3) Untuk meminimalisir suatu modal pinjaman dengan modal sendiri.

### **Manfaat Return On Equity (ROE)**

Menurut Hanafi & Halim (2018:193), manfaat yang di peroleh dan digunakan Return On Equity ialah sebagai berikut :

- 1) Mengetahui besar tingkatnya laba sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 2) Mengetahui pertumbuhan dari seluruh perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 3) Untuk mengetahui efesiensi penggunaan modal sendiri maupun pinjaman
- 4)

### **Earning Per Share (EPS)**

*Earning Per Share (EPS)* merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan (Martina Rut Utami dan Arif Darmawan, 2018). Menurut Fahmi (2013:96) dalam Emma Lilianti (2018) *Earning Per Share (EPS)* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Sedangkan menurut Tandelilin (2010:373) dalam Emma Lilianti (2018) “*Earning per share* adalah laba bersih setelah bunga dan pajak yang siap dibagikan kepada pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan”.

### **Faktor penyebab kenaikan Earning Per Share**

Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.

- 1) Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
- 2) Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
- 3) Presentase kenaikan laba bersih lebih besar daripada presentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
- 4) Presentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar dari pada presentase penurunan laba bersih.

### **Faktor penyebab penurunan Earning Per Share**

- 1) Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.
- 2) Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
- 3) Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.
- 4) Presentase penurunan laba bersih lebih besar daripada presentase
- 5) penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar.

- 6) Presentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar daripada presentase kenaikan laba bersih.

*Earning per share* merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi harga saham, karena laba perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi penilaian investor terhadap kondisi perusahaan. Jika laba per saham meningkat, investor percaya bahwa prospek masa depan perusahaan cerah, sehingga meningkatkan harga saham perusahaan. Selain itu, semakin tinggi nilai *earning per share* maka pemegang saham tentu akan senang, karena perusahaan memberikan keuntungan yang lebih besar kepada pemegang saham. Jika *EPS* suatu perusahaan dinilai tinggi oleh investor maka akan menyebabkan harga saham perusahaan tersebut cenderung naik.

## Metodologi Penelitian

### Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik (2015:17) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar dalam Index LQ45 yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 sebanyak 45 Perusahaan. Untuk menentukan sample dalam penelitian ini digunakan teknik sampling dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Perusahaan LQ45 yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut & konsisten di indeks LQ45 dan merupakan sektor *Mining dan Finance* periode 2016-2020 sample sebanyak 9 perusahaan.

### Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari orang yang mengetahui kejadian, meskipun dia sendiri tidak secara langsung terlibat dalam sejarah yang diteliti, (catatan tentang adanya suatu peristiwa yang jaraknya jauh dari sumber asli). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data dokumentasi yang dilakukan dengan cara mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia, serta dokumen berupa buletin khusus yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia. Data tersebut antara lain Annual Report & data keuangan.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah data menjadi informasi yang mudah dipahami dan dapat digunakan untuk memecahkan masalah. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan aplikasi pengolah data *SPSS Versi 25 (Statistical Product Service Solution)*.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

**Tabel Hasil Pengujian Analisis Regresi Berganda X1, X2, X3 dan Y**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	4797.000	1181.838
	CR	-5.717	4.423
	ROE	-59.446	41.869



	EPS	3.599	1.305
a. Dependent Variable: Harga Saham			

Sumber : *Output SPSS 25*, diolah penulis, 2021

Dilihat dari tabel diatas dapat diketahui nilai koefisien dalam persamaan regresi linear berganda (Ghozali, 2021:97). Dan nilai tersebut dapat dilihat dari kolom B, bentuk persamaan regresi berganda dapat dilihat dirumuskan sebagai berikut:  $\text{Harga Saham} = 4797.000 + (-5.717) \text{ CR} + (-59.446) \text{ ROE} + 3.599 \text{ EPS}$  Dari nilai persamaan regresi berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstan (a) diketahui 4797.000 yang memiliki arti apabila nilai variabel independen CR, ROE dan EPS adalah 0 atau tidak ada perubahan. Maka, dapat diasumsikan bahwa Harga Saham pada perusahaan indeks LQ45 akan sama dengan nilai 4797.000.
2. Variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -5.717, maka dapat diartikan bahwa setiap perubahan *Current Ratio* (CR) sebesar 1 satuan, harga saham akan mengalami penurunan sebesar 571.7%.
3. Koefisien regresi sebesar -59.446 untuk *Return On Equity* (ROE), menyatakan bahwa setiap perubahan *Return On Equity* (ROE) sebesar 1 satuan, harga saham akan mengalami penurunan sebesar 5,944.6 % pada tahun berikutnya.
4. Variabel *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 3.599, menyatakan bahwa setiap perubahan *Earning Per Share* (EPS) sebesar 1 satuan, harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 359.9 pada tahun berikutnya.

#### Hasil Uji Korelasi & Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji korelasi ini untuk mengetahui kuat atau tidaknya pengaruh antara variable independen dengan variable dependen (Ghozali, 2021:93). Dan hasil uji koefisien determinasi ini untuk mengetahui seberapa besar variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021:95). yaitu koefisien korelasi dapat di lihat dari ( $r$ ) dan koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai  $R^2$  untuk variabel dependen Harga Saham pada tabel di bawah berikut:

**Tabel Hasil Uji Korelasi dan Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.474 <sup>a</sup>	.225	.160	2771.831	1.620
a. Predictors: (Constant), EPS, CR, ROE					
b. Dependent Variable: Harga Saham					

Sumber : *Output SPSS 25*, diolah penulis, 2021

Pada tabel di atas dapat dilihat hasil dari nilai korelasi ( $r$ ) 0,474 berada di bawah 0,599 yang berarti hubungan antara variabel Harga Saham dengan menggunakan variabel *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE) serta *Earning Per Share* (EPS) adalah sedang. Dan untuk nilai  $R^2$  adalah sebesar 0,225 atau dalam bentuk persen diubah menjadi 22,5%, persentase ini menjelaskan persentase besarnya prediksi pengaruh antara *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE) serta *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham adalah sebesar 22,5% sisanya 77,5% tidak penulis jelaskan pada penelitian ini.

### Hasil Uji Hipotesis

#### Uji t

Hasil uji statistik t ini berguna untuk memeriksa sekaligus dapat menjelaskan apakah adanya pengaruh antar variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2021:99), yaitu Pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap Harga Saham, pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap Harga Saham serta *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham, hasil tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel Hasil Uji Secara Parsial**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

	Model	t	Sig.
1	(Constant)	4.059	.000
	CR	-1.293	.204
	ROE	-1.420	.164
	EPS	2.757	.009

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : *Output SPSS 25*, diolah penulis, 2021

Pada tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi untuk masing-masing variabel independen yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Tingkat signifikansi dan hasil pengujian SPSS v.25 menunjukkan nilai variabel *Current Ratio (CR)* sebesar 0,204 maka nilai signifikansi ( $0,204 > 0,05$ ) berarti variabel CR tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Kemudian di bandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada nilai signifikansi 5% sehingga diperoleh  $t_{tabel} = 2,02439$  dengan demikian H1 ditolak karena  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  ( $-1,293 < 2,02439$ ) artinya *Current Ratio (CR)* tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Berdasarkan nilai signifikan dan perbandingan t-tabel dan t-hitung maka dapat disimpulkan variabel CR tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham
2. Tingkat signifikansi dan hasil pengujian SPSS v.25 menunjukkan nilai variabel *Return On Equity (ROE)* sebesar 0,164 maka nilai signifikansi ( $0,164 > 0,05$ ) berarti variabel ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Kemudian di bandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada nilai signifikansi 5% sehingga diperoleh  $t_{tabel} = 2,02439$  dengan demikian H2 ditolak karena  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  ( $-1,420 < 2,02439$ ) artinya *Return On Equity (ROE)* tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Berdasarkan nilai signifikan dan perbandingan t-tabel dan t-hitung maka dapat disimpulkan variabel ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
3. Tingkat signifikansi dan hasil pengujian SPSS v.25 menunjukkan nilai variabel *Earning Per Share (EPS)* sebesar 0,009 maka nilai signifikansi ( $0,009 < 0,05$ ) berarti variabel EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Kemudian di bandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada nilai signifikansi 5% sehingga diperoleh  $t_{tabel} = 2,02439$  dengan demikian H3 diterima karena  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  ( $2,757 > 2,02439$ ) artinya *Earning Per Share (EPS)* memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Berdasarkan nilai signifikan dan perbandingan t-tabel dan t-hitung maka dapat disimpulkan variabel EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan Tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Earning Per Share* mendominasi dalam mempengaruhi Harga Saham dengan nilai signifikan 0.009 dan thitung sebesar 2.757 lebih besar daripada variabel *Current Ratio* dengan nilai signifikan 0.204 dan thitung sebesar -1.293 dan *Return On Equity* dengan nilai signifikan 0.164 dan thitung sebesar -1.420.

### Uji F

Hasil uji statistik F ini berguna untuk memeriksa sekaligus dapat menjelaskan apakah adanya pengaruh antar variabel (Ghozali, 2021:99) yang terdiri dari variabel *Current Ratio* (*CR*), *Return On Equity* (*ROE*) serta *Earning Per Share* (*EPS*) terhadap Harga Saham pada perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara simultan. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.10 ANOVA sebagai berikut:

**Tabel Hasil Uji Secara Simultan  
ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	80266709.730	3	26755569.910	3.482	.026 <sup>b</sup>
Residual	276589698.670	36	7683047.185		
Total	356856408.400	39			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), EPS, CR, ROE

Sumber : *Output SPSS 25*, diolah penulis, 2021

Tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel independen secara simultan. Nilai signifikansi untuk *Current Ratio* (*CR*), *Return On Equity* (*ROE*) dan *Earning Per Share* (*EPS*) secara simultan sebesar  $0,026 < 0,05$ . Kemudian di bandingkan dengan f-tabel pada nilai signifikansi 5% sehingga diperoleh f-tabel = 2,87 dengan demikian H4 diterima karena f-hitung  $>$  f-tabel ( $3,482 > 2,87$ ) artinya variabel *Current Ratio* (*CR*), *Return On Equity* (*ROE*) serta *Earning Per Share* (*EPS*) secara simultan memiliki pengaruh terhadap Harga saham.

### Pembahasan

Setelah menghitung dengan menggunakan SPSS v.25 dan menganalisis data yang diperoleh dari perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, berdasarkan penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya sehingga dapat dikatakan baik apabila sudah melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari Uji Normalitas yang menyatakan hasil data berdistribusi normal, terbebas dari Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi. Data pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal pada uji normalitas dengan jumlah sampel sebanyak 40 dimana memiliki nilai Asymp. Sig (2-tailed) nya bernilai lebih dari 0,05. Penelitian ini terbebas dari gejala multikolinieritas dimana sudah memenuhi persyaratan nilai VIF  $<$  10 dan nilai *tolerance*  $>$  0,10. Gejala heteroskedastisitas juga tidak terlihat dalam penelitian ini karena berdasarkan pengujian dengan *scatterplot* titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah nilai nol pada sumbu Y serta tidak terdapat gejala autokorelasi dimana memenuhi persyaratan bebas autokorelasi. Dengan demikian masalah tersebut dapat teratasi sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan.

### Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan pengujian *descriptive statistic* pada tabel 4.3 diatas menjelaskan variabel *Current Ratio* (*CR*) mempunyai nilai minimum sebesar 66 yang dimiliki PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2016, kemudian nilai maksimum sebesar 462 yang dimiliki oleh PT. Vale Indonesia Tbk. pada tahun 2017, dan nilai rata-rata sebesar 186.65 dan memperoleh nilai standar deviasi 105.074 pada perusahaan indeks LQ45 di tahun 2016-2020 dengan jumlah pengamatan 40 sampel.

Dilihat dari nilai Analisis Linear Berganda pada tabel *Current Ratio* (*CR*) sebesar -5.717, mempunyai arti bahwa setiap perubahan *Current Ratio* (*CR*) sebesar 1 satuan, harga

saham akan mengalami penurunan sebesar 571.7%. Kemudian berdasarkan pengujian korelasi pada tabel 4.8 di atas dapat dilihat hasil dari nilai korelasi ( $r$ ) 0,474 berada di bawah 0,599 yang berarti hubungan antara variabel Harga Saham dan variabel *Current Ratio (CR)* adalah sedang.

Dilihat dari Uji T *Current Ratio (CR)* memiliki Tingkat signifikansi berdasarkan hasil pengujian SPSS v.25 menunjukkan nilai variabel *Current Ratio (CR)* sebesar 0,204 maka nilai signifikansi ( $0,204 > 0,05$ ) berarti variabel CR tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Kemudian di bandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada nilai signifikansi 5% sehingga diperoleh  $t_{tabel} = 2,02439$  dengan demikian H1 ditolak karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $-1,293 < 2,02439$ ) artinya *Current Ratio (CR)* tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Maka penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Rondonuwu Ester Faleria (2017), Jojo Gustmainar dan Mariani (2018) dan Muhamad Syaiful Bahri dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2017) yang menyatakan bahwa variabel *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Tidak terdapatnya pengaruh yang signifikan ini mengindikasikan bahwa besar atau kecil nilai *Current Ratio (CR)* tidak mampu menjelaskan dan memprediksi tingkat harga saham.

### **Pengaruh Return On Equity Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan pengujian *descriptive statistic* pada tabel di atas menjelaskan variabel *Return On Equity (ROE)* mempunyai nilai minimum sebesar -0.84 yang dimiliki PT. Vale Indonesia Tbk. pada tahun 2017, kemudian nilai maksimum sebesar 66.65 yang dimiliki oleh PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk pada tahun 2020, dan nilai rata-rata sebesar 11.5603 dan memperoleh nilai standar deviasi 11.66608 pada perusahaan indeks LQ45 di tahun 2016-2020 dengan jumlah pengamatan 40 sampel.

Dilihat dari nilai Analisis Linear Berganda pada tabel *Return On Equity (ROE)* sebesar -59,446, mempunyai arti bahwa setiap perubahan *Return On Equity (ROE)* sebesar 1 satuan, harga saham akan mengalami penurunan sebesar 5,944.6% pada tahun berikutnya. Kemudian berdasarkan pengujian korelasi pada tabel 4.8 di atas dapat dilihat hasil dari nilai korelasi ( $r$ ) 0,474 berada di bawah 0,599 yang berarti hubungan antara variabel Harga Saham dan variabel *Return On Equity (ROE)* adalah sedang.

Dilihat dari Uji T *Return On Equity (ROE)* memiliki Tingkat signifikansi dan hasil pengujian SPSS v.25 menunjukkan nilai variabel *Return On Equity (ROE)* sebesar 0,166 maka nilai signifikansi ( $0,164 > 0,05$ ) berarti variabel ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Kemudian di bandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada nilai signifikansi 5% sehingga diperoleh  $t_{tabel} = 2,02439$  dengan demikian H2 ditolak karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $-1,420 < 2,02439$ ) artinya *Return On Equity (ROE)* tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.

Maka penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadewi dan Abundati (2018), Nadya Clarissa Demor, dkk (2021), dan Muhammad Rizky Novalddin, dkk (2020) yang menyatakan bahwa *Return On Equity (ROE)* tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Keadaan ini terjadi dikarenakan *Return On Equity (ROE)* hanya menggambarkan laba atas investasi pemegang saham biasa, sehingga pasar tidak terlalu merespon tinggi atau rendahnya nilai *Return On Equity (ROE)* sebagai pertimbangan investasi yang akan dilakukan investor. Selain itu ternyata laba perusahaan yang dikenal sebagai salah satu indikator perhitungan *Return On Equity (ROE)* bukanlah satu-satunya indikator dalam pengambilan keputusan harga saham. Biaya modalpun bisa dipengaruhi oleh tingkat suku bunga.

### **Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan pengujian *descriptive statistic* pada tabel diatas menjelaskan variabel *Earning Per Share (EPS)* mempunyai nilai minimum sebesar -20.42 yang dimiliki PT. Vale Indonesia Tbk pada tahun 2017, kemudian nilai maksimum sebesar 1,942.79 yang dimiliki oleh PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk pada tahun 2017, dan nilai rata-rata sebesar 313.4430 dan memperoleh nilai standar deviasi 369.90877 pada perusahaan indeks LQ45 di tahun 2016-2020 dengan jumlah pengamatan 40 sampel.

Dilihat dari nilai Analisis Linear Berganda pada tabel Variabel *Earning Per Share (EPS)* sebesar 3.599, mempunyai arti bahwa setiap perubahan *Earning Per Share (EPS)* sebesar 1 satuan, harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 3.599 pada tahun berikutnya. Kemudian berdasarkan pengujian korelasi pada tabel di atas dapat dilihat hasil dari nilai korelasi ( $r$ ) 0,474 berada di bawah 0,599 yang berarti hubungan antara variabel Harga Saham dan variabel *Earning Per Share (EPS)* adalah sedang.

Dilihat dari Uji  $t$  *Earning Per Share (EPS)* memiliki Tingkat signifikansi dan hasil pengujian SPSS v.25 menunjukkan nilai variabel *Earning Per Share (EPS)* sebesar 0,009 maka nilai signifikansi ( $0,009 < 0,05$ ) berarti variabel EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Kemudian di bandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada nilai signifikansi 5% sehingga diperoleh  $t_{tabel} = 2,02439$  dengan demikian  $H_3$  diterima karena  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  ( $2,757 > 2,02439$ ) artinya *Earning Per Share (EPS)* memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.

Maka penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hangga Pradika Mujiono dan Prijati (2017), Lili Angga Sari dan Bambang Hadi Santoso (2017) dan Pramita Riza Oktaviani dan Sasi Agustin (2017) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Pengaruh positif EPS terhadap harga saham menunjukkan bahwa *Earning Per Share (EPS)* merupakan komponen penting yang harus diperhatikan investor. Laba sangat mempengaruhi penilaian investor apakah suatu perusahaan layak atau tidak menjadi alat investasi yang menguntungkan. Dari sudut pandang investor atau pemilik perusahaan, tujuan analisis laba adalah laba per saham, karena angka ini memberikan informasi tentang berapa banyak laba per saham yang dimiliki pemegang saham biasa.

### **Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan pengujian korelasi pada tabel dapat dilihat hasil dari nilai korelasi ( $r$ ) 0,474 berada di bawah 0,599 yang berarti hubungan antara variabel Harga Saham dengan menggunakan variabel *Current Ratio (CR)*, *Return On Equity (ROE)* serta *Earning Per Share (EPS)* adalah sedang. Dan selain itu pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa koefisien determinasi  $R^2$  adalah sebesar 0,225 atau dalam bentuk persen diubah menjadi 22,5%, yang artinya variabel Harga Saham dapat dipengaruhi oleh variabel *Current Ratio (CR)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham adalah sebesar 22,5%. Sedangkan sisanya 77,5% tidak peneliti jelaskan pada penelitian ini. Berdasarkan Tabel 4.9 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Earning Per Share* mendominasi dalam mempengaruhi Harga Saham dengan nilai signifikan 0.009 dan  $t$  hitung sebesar 2.757 lebih besar daripada variabel *Current Ratio* dengan nilai signifikan 0.204 dan  $t$  hitung sebesar -1.293 dan *Return On Equity* dengan nilai signifikan 0.164 dan  $t$  hitung sebesar -1.420.

Berdasarkan Uji  $F$  pada tabel dengan hasil pengujian SPSS v.25 menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel independen secara simultan. Nilai signifikansi untuk *Current Ratio (CR)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Earning Per Share (EPS)* secara simultan sebesar  $0,026 < 0,05$  berarti variabel *Current Ratio (CR)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Kemudian di bandingkan dengan  $f$ -tabel pada nilai signifikansi 5% sehingga diperoleh  $f$ -tabel = 2,87 dengan demikian  $H_4$  diterima

karena  $f\text{-hitung} > f\text{-tabel}$  ( $3,482 > 2,87$ ) artinya variabel *Current Ratio (CR)*, *Return On Equity (ROE)* serta *Earning Per Share (EPS)* secara simultan memiliki pengaruh terhadap Harga saham.

Maka penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Elfiana F, dkk (2020) yang menyatakan bahwa *Current Ratio (CR)*, *Return On Equity (ROE)* serta *Earning Per Share (EPS)* secara simultan memiliki pengaruh terhadap Harga saham.

## **Kesimpulan**

### **Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham**

*Current Ratio (CR)* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, hal ini karena  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  ( $-1,293 < 2,02439$ ). Dari kesimpulan tersebut, maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Current Ratio (CR)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, tidak dapat diterima.

### **Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham**

*Return On Equity (ROE)* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, hal ini karena  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  ( $-1,420 < 2,02439$ ). Dari kesimpulan tersebut, maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Return On Equity (ROE)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, tidak dapat diterima.

### **Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham**

*Earning Per Share (EPS)* secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham, hal ini karena  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  ( $2,757 > 2,02439$ ). Dari kesimpulan tersebut, maka hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *Earning Per Share (EPS)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, dapat diterima.

### **Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham**

*Current Ratio (CR)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Earning Per Share (EPS)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, hal ini karena  $f\text{ hitung} > f\text{ tabel}$  ( $3,482 > 2,87$ ). Dari kesimpulan tersebut, maka hipotesis keempat yang menyatakan bahwa *Current Ratio (CR)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Earning Per Share (EPS)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, dapat diterima.

Berdasarkan hasil koefisien determinasi nilai R square adalah sebesar 0,225 atau dalam bentuk persen diubah menjadi 22,5%, persentase ini menjelaskan persentase besarnya prediksi pengaruh antara *Current Ratio (CR)*, *Return On Equity (ROE)* serta *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham adalah sebesar 22,5% sisanya 77,5% tidak peneliti jelaskan pada penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, M. S., & Darmayanti, N. P. A. (2017). *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Automotive And Allied Di BEI*. In *Prosiding Seminar Nasional AIMI (Jambi, 27–28 Oktober 2017)*. Bali: Universitas Udayana (Unud).
- Demor, N. C., Van Rate, P., & Baramuli, D. N. (2021). *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019*. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(3).
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan Ke). Alfabeta.
- Faleria, R. E., Lambey, L., & Walandouw, S. K. (2017). *Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada Sub Sektor Food and Beverages)*. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 204–212. <https://doi.org/10.32400/gc.12.2.17483.2017>
- Fika Elfiana, Untung Sriwidodo, S. S. U. (2020). *Analisis Pengaruh Current Ratio, Return On Equity Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Indeks Lq45 Periode 2016 – 2018 Fika*. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 20, 1546–1554. *Food and Beverages. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(3), 1–17.
- Ghozali, I. (2019). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (CETAKAN KE 8)*. Badan Penerbit - Undip.
- Ginsu, F., Saerang, I., & Roring, F. (2017). *Pengaruh Earning Per Share (EPS) Dan Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham*. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 128341. <https://doi.org/10.35794/emba.v5i2.16162>
- Gustmainar, J., & Mariani, M. (2018). *Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Gross Profit Margin, Return On Investment, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016*. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(4), 465-476.
- Husnan, S. (2015). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas (Ke-5)*. UPPN STIM YKPN.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan ke 8). PT Raja Grafindo Persada.
- Lilianti, E. (2018). *Pengaruh Dividend Per Share (Dps) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. *Jurnal Ecoment Global*, 3(1), 12. <https://doi.org/10.35908/jeg.v3i1.353>
- Mamduh M. Hanafi, A. H. (2016). *Analisis Laporan Keuangan (Ke-5)*. UUP STIM YKPN.
- Mujiono, H. P. (2017). *Pengaruh CR , DER , ROA , dan EPS Terhadap Harga Saham*
- Novalddin, M. R., Nurrasyidin, M., & Larasati, M. (2020). *Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Earning Per Share, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019*. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 4(1), 54-67.
- Oktaviani, P. R., & Agustin, S. (2017). *Pengaruh PER, EPS , DPS , DPR Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan*. *Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(2), 1–17. *Harga Saham Perusahaan Properti. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(8), 1–15.

- Rahmadewi, P. W. (2018). *Pengaruh EPS , Per , CR , Dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia*. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(4), 2106-2133. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i04.p14>
- Rizky Roesminiyati, Agus salim, R. W. D. P. (2018). *Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 1(1), 670–680. *KRISNA:Kumpulan Riset Akuntansi*, 9(2), <https://doi.org/10.22225/kr.9.2.467.11-19>
- Sandu Siyoto, M. A. S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Cetakan 1). Literasi Media Publishing.
- Sari, L. A., & Santoso, B. H. (2017). *Pengaruh EPS, DER, PBV dan NPM Terhadap Saham Pada Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2016*.
- Sudirman. (2015). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Sultan Amai Press.
- Sutapa, I. N. (2018). *Pengaruh Rasio Dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga*
- Utami, M. R., & Darmawan, A. (2018). *Pengaruh Der, Roa, ROE, EPS Dan Mva Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia*. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 206–218. <https://doi.org/10.30871/jama.v2i2.910>